

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada pembelajaran Spermatophyta yang telah dilakukan dapat dibuat beberapa kesimpulan. Kesimpulan dijabarkan sebagai berikut.

1. Peningkatan penguasaan konsep tertinggi terjadi pada siswa kelas inkuiri bebas termodifikasi. Peningkatan penguasaan konsep terjadi pada setiap domain kognitif. Urutan peningkatan penguasaan konsep siswa SMA pada pembelajaran Spermatophyta setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional dari peningkatan terendah sampai tertinggi yaitu domain kognitif C4, C3 dan C2. Urutan peningkatan penguasaan konsep siswa SMA pada pembelajaran Spermatophyta setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi dari peningkatan terendah sampai tertinggi yaitu domain kognitif C3, C4 dan C2. Hal ini sejalan dengan keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi secara umum termasuk dalam kategori baik, ketercapaian pengetahuan siswa, seluruh siswa kelas inkuiri bebas termodifikasi *mastery* pada domain kognitif C2, hampir seluruhnya *mastery* pada domain kognitif C3 dan sebagian besarnya *mastery* pada domain kognitif C4. Hasil angket menyatakan bahwa hampir seluruh siswa merespon positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi.
2. Peningkatan keterampilan berpikir kritis tertinggi terjadi pada siswa kelas inkuiri terbimbing. Peningkatan keterampilan berpikir kritis terjadi pada

Eva Faozia Rahmi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN INKUIRI BEBAS TERMODIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PENGUSAHAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN SPERMATOPHYTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap aspek keterampilan berpikir kritis. Urutan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada pembelajaran Spermatophyta setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional dari peningkatan terendah sampai tertinggi yaitu aspek memberikan pertimbangan dan mengambil keputusan, memecahkan masalah, berpikir sistem dan bernalar efektif. Urutan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada pembelajaran Spermatophyta setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi dan konvensional dari peningkatan terendah sampai tertinggi yaitu aspek berpikir sistem, memecahkan masalah, bernalar efektif dan memberikan pertimbangan dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara umum termasuk dalam kategori baik. Hasil angket menyatakan bahwa hampir seluruh siswa merespon positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disampaikan beberapa implikasi. Implikasi dijabarkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep pada domain kognitif C2, C3 dan C4 melalui kegiatan penemuan.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi dapat diterapkan dalam pembelajaran klasifikasi tumbuhan Spermatophyta untuk meningkatkan keterampilan bernalar efektif, melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan, menggunakan berpikir sistem dan memecahkan masalah.
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi yang diterapkan pada pembelajaran Spermatophyta dapat dijadikan solusi dalam pengintegrasian pengetahuan (materi pokok Plantae

konsep Spermatophyta) dengan keterampilan abad 21 (keterampilan berpikir kritis).

4. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar dalam bentuk kegiatan praktikum fenetik yang membuat pembelajaran Spermatophyta menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian lanjutan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi, penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis Spermatophyta.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disampaikan beberapa rekomendasi untuk mendukung penelitian selanjutnya. Rekomendasi dijabarkan sebagai berikut.

1. Diperlukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi.
2. Diperlukan kemampuan manajemen waktu yang baik dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi.
3. Diperlukan kemampuan mengorganisasikan kelas dengan baik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.
4. Perlunya membangun koordinasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.
5. Perlu dilakukan kegiatan pembiasaan yang lebih lama agar siswa teradaptasi dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada pembelajaran Spermatophyta memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Waktu penelitian menjadi kendala terbesar yang menyebabkan peneliti tidak dapat melaksanakan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi secara ideal. Peningkatan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir tidak terbetuk dalam waktu singkat melainkan memerlukan proses.
2. Sulit melaksanakan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi secara ideal dalam kegiatan pembelajaran yang berbentuk pengamatan fenetik. Sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi menginstruksikan kegiatan merancang percobaan dilakukan oleh siswa sementara pelaksanaan dalam penelitian rangkaian pengamatan fenetik sudah dicantumkan di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut merupakan suatu bentuk kekhawatiran sebelumnya mengingat kegiatan pengamatan fenetik merupakan hal yang baru diterapkan di SMA.
3. Kurangnya pengalaman siswa dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi menjadikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi sulit dibedakan. Idealnya kelas yang akan diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing seharusnya telah teradaptasi dengan model pembelajaran inkuiri paling dasar misalnya inkuiri terstruktur sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Begitupun dengan kelas yang akan diterapkan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi seharusnya telah teradaptasi dengan model pembelajaran inkuiri terstruktur dan inkuiri terbimbing sebelum

Eva Faozia Rahmi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN INKUIRI BEBAS TERMODIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PENGUSAHAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN SPERMATOPHYTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi. Penelitian dengan waktu yang terbatas menjadikan siswa kurang berpengalaman dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi sehingga masih terdapat beberapa sintaks yang belum berjalan secara optimal misalnya sintaks melakukan percobaan.

Eva Faozia Rahmi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN INKUIRI BEBAS TERMODIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN SPERMATOPHYTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu